

MENINGKATKAN KUALITAS BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI PADA PRODI PBSI DAN PGSD MELALUI METODE PEMANDUAN BERPIKIR KRITIS (*COGNITIVE COACHING*)

Arju Muti'ah dan Suhartiningsih

***Abstract.** A phenomenon indicates that consultation process of the thesis writing draft of Indonesian and Literature Education students is not optimum yet. The problems are the time consumed for writing the proposal of their thesis draft and the unsatisfying draft quality of the students. The first problem shows that most students took relatively longer time, more than 6 months for in fact they should have done that within 6 months only. Ideally, students are expected to finish writing their thesis draft and read to be examined within 6 months. To deal with this, classroom action research was done. The strategy applied is implementing Cognitive Coaching was implemented into 3 cycles, which in each cycle has activities reasing consecus, discussion, controvercial topic, dan problem solving serta writing journals. This method can elevate the quality of the consultation of thesis draft as it was shown by the improvement of students' attendance 83,33 percent. Generally students' activities also improve at level 74,5. Meanwhile, the writing of thesis proposal has also shown good imrovement from cycle to cycle as 3 proposals (30%) that were presented in seminar are in good quality*

***Kata Kunci :** cognitive coaching, proposal skripsi*

PENDAHULUAN

Undang-undang no. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan fungsi tersebut, pendidikan nasional diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tertuang ke dalam PP no. 19 tahun 2005. SNP ini mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar

pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Berbagai aspek standar tersebut menjadi landasan bagi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dalam hal ini tampak jelas bahwa kualitas lulusan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran dikelola dengan baik akan melahirkan lulusan yang berkualitas. Sebaliknya, jika proses pembelajaran tidak dirancang dengan baik, kemungkinan kecil akan dihasilkan lulusan yang berkualitas.

Terdapat fenomena yang mengindikasikan belum optimalnya proses pembimbingan proposal skripsi pada prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Fenomena tersebut adalah masa penyelesaian proposal yang relatif lama serta belum maksimalnya kualitas proposal yang dihasilkan mahasiswa. Lamanya penyelesaian proposal ditunjukkan dengan kenyataan bahwa sebagian besar mahasiswa menyelesaikan proposalnya di atas waktu satu semester (6 bulan). Padahal idealnya, dalam kurun waktu tersebut sudah diselesaikan skripsi secara lengkap. Sementara itu, proposal yang dihasilkan masih banyak menunjukkan kekurangan, baik dari sisi substansi maupun dari sisi teknis. Dari sisi substansi di antaranya ditunjukkan oleh lemahnya latar belakang atau alasan yang melandasi pemilihan masalah serta kurang jelasnya prosedur analisis data. Kondisi seperti yang digambarkan dipertegas oleh penampilan mahasiswa dalam menjelaskan proposalnya serta dalam menanggapi masukan-masukan pada forum seminar. Hal ini mengindikasikan kurangnya penguasaan terhadap kajian yang dipilih.

Kenyataan tersebut ditengarai banyak disebabkan oleh proses bimbingan yang tidak dirancang dengan baik. Pertemuan konsultasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing setelah persetujuan judul berjalan tanpa acuan program yang pasti. Tidak ada jadwal kapan bimbingan dilaksanakan, substansi apa yang akan didiskusikan, serta dalam format apa bimbingan akan berlangsung. Kondisi seperti ini membuat mahasiswa dan dosen pembimbing tidak disiplin dalam menjalankan tugas masing-masing. Mahasiswa cenderung tidak segera menyelesaikan proposal dan berinisiatif untuk

berkonsultasi dengan pembimbing, sementara pembimbing cenderung hanya menunggu mahasiswa.

Masalah pembimbingan proposal skripsi sebagaimana dikemukakan perlu diatasi mengingat pentingnya posisi proposal sebagai acuan pelaksanaan penelitian untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa. Proposal yang baik memungkinkan mahasiswa menyelesaikan skripsinya dengan baik dalam waktu relatif singkat karena segala hal yang terkait dengan tugas penelitiannya sudah secara jelas tertuang di dalamnya. Sebaliknya, jika proposal yang dihasilkan mahasiswa masih banyak mengandung kelemahan, pekerjaan penelitian pun acap kali terhambat. Dalam kondisi seperti ini sulit dihasilkan skripsi yang berkualitas dan pada umumnya penyelesaian skripsi membutuhkan waktu yang relatif lama.

Kondisi tersebut dapat diatasi melalui upaya operasional dengan mempertimbangkan hakikat penulisan proposal skripsi, karakteristik mahasiswa, serta waktu dan sarana pendukung yang tersedia. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, penerapan metode *Cognitive Coaching* atau metode Pemanduan Berpikir Kritis (PBK) dinilai dapat mengatasi masalah lamanya waktu penulisan serta kurang maksimalnya kualitas proposal mahasiswa yang diduga disebabkan oleh proses pembimbingan yang kurang optimal. Metode Pemanduan Berpikir Kritis adalah suatu cara penyelesaian masalah yang menitikberatkan peningkatan kapasitas kognitif (berpikir). Cara ini dinilai tepat karena sesuai dengan sifat proposal skripsi yang dalam penyelesaiannya menuntut keterlibatan proses berpikir secara kritis. Menurut Alwasilah (1992) berpikir kritis artinya mampu melihat bias, mengenal dan menganalisis propaganda, mengidentifikasi kekeliruan logika, memahami agenda terselubung, membuat perbandingan, menyimpulkan asumsi dasar, dan memecahkan masalah. Melalui tahapan-tahapan dalam *Cognitive Coaching* berupa aktivitas lisan yang mencakup *reasoning consecus*, *discussion*, *controvercial topic*, dan *problem solving* serta aktivitas tulis berupa *writing journals* yang terjadwal dengan rapi, mahasiswa dikondisikan untuk mengerjakan proposalnya dengan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, dapat dihasilkan proposal skripsi yang berkualitas dalam waktu relatif singkat.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) memperoleh gambaran tentang peningkatan aktivitas mahasiswa dan (2) memperoleh gambaran tentang peningkatan

kualitas proposal skripsi pada program studi PBSI dan PGSD melalui penerapan metode Pemanduan Berpikir Kritis (*Cognitive Coaching*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. PTK dinilai tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi, yakni lamanya waktu penyelesaian proposal skripsi dan belum maksimalnya kualitas proposal yang dihasilkan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Elliot (1991:69) bahwa penelitian tindakan merupakan kajian atas situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktik. Dalam kaitannya dengan masalah penelitian ini, yang dimaksud dengan praktik adalah kegiatan bimbingan proposal skripsi pada prodi PBSI dan PGSD. Selanjutnya, dikemukakan pula bahwa penelitian tindakan melibatkan proses telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan menjalin hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan pengembangan profesional.

PTK ini dilaksanakan dengan menerapkan metode pemanduan berpikir kritis (*cognitive coaching*) dalam proses bimbingan proposal skripsi yang mencakup aktivitas lisan dan aktivitas tulis. Aktivitas lisan berupa *reasing consecus*, *discussion*, *controvercial topic*, dan *problem solving*. Sementara itu, aktivitas tulis berbentuk *writing journals*. Rangkaian kegiatan tersebut merupakan wujud upaya operasional untuk meningkatkan kualitas bimbingan proposal skripsi. Ebbutt (dalam Hopkins, 1993:45) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu kajian yang sistematis atas usaha-usaha untuk meningkatkan praktik kependidikan dengan alat tindakan praktis.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam penelitian ini berlangsung dalam daur siklus. Setiap siklus memuat langkah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart (1988:14)

Tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus diarahkan untuk meningkatkan kualitas bimbingan proposal skripsi yang dilihat dari aspek proses dan produk.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi PBSI angkatan 2005 dan mahasiswa program studi PGSD alih program angkatan 2007 yang mengajukan judul skripsi pada semester genap tahun akademik 2008/2009 yang

berjumlah 10 orang. Subjek adalah mahasiswa yang berada di bawah bimbingan dua orang dosen pembimbing dan menggarap masalah dalam lingkup kebahasaan, keterampilan berbahasa, atau pembelajaran bahasa. Penentuan jumlah subjek didasarkan atas kondisi umum dalam konteks bimbingan pada berbagai program studi di lingkungan FKIP universitas Jember. Pada umumnya, seorang dosen membimbing kurang lebih membimbing sepuluh orang mahasiswa.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan teknik dokumenter. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran yang meliputi (1) intensitas pertemuan bimbingan; (2) aktivitas mahasiswa dan dosen dalam pertemuan bimbingan; dan (3) capaian kemajuan penulisan. Observasi juga diberlakukan pada dokumen berupa proposal yang dihasilkan mahasiswa, argumentasi dalam seminar, dan jurnal bimbingan yang ditulis mahasiswa. Proposal diamati dan dikaji untuk mengetahui kualitasnya dari segi substansi, bahasa, dan sistematika penyajian.

Pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumenter dalam penelitian ini didukung oleh beberapa instrumen, yakni (1) daftar hadir dan jurnal kegiatan untuk menjangkau data intensitas bimbingan; (2) lembar observasi model skala deskriptif dan catatan lapangan untuk mengumpulkan data aktivitas mahasiswa; (3) lembar penilaian untuk menjangkau data nilai proposal; dan (4) matriks untuk merekam data kemajuan penulisan proposal. Sementara itu, jurnal dikaji untuk menangkap permasalahan yang dihadapi mahasiswa sebagai pendukung data observasi kelas.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang diperoleh dengan bantuan beberapa instrumen dideskripsikan dan berdasarkan deskripsi data tersebut dilakukan interpretasi untuk mengetahui kualitas bimbingan proposal skripsi baik dilihat dari segi proses maupun produk. Dikemukakan oleh Sukmadinata (2008) bahwa dalam penelitian kualitatif data terlebih dahulu ditata sebelum diinterpretasi untuk mengetahui maknanya. Secara rinci analisis data dalam penelitian ini mencakup tahap (1) reduksi data, (2) interpretasi data, (3) pemaparan data, dan (4) penyimpulan data. Pada tahap *Reduksi data* dilakukan kegiatan penyeleksian dan penataan data yang termuat dalam catatan lapangan, lembar observasi, daftar hadir, jurnal bimbingan, dan lembar penilaian proposal. Dari kegiatan ini dihasilkan informasi yang tertata secara sistematis dan menunjukkan hubungan antarbagian. Pada tahap

Interpretasi data dilakukan kegiatan pemberian makna terhadap data yang telah tersusun. *Pemaparan data* memuat kegiatan penataan informasi dalam format naratif dengan dukungan matriks. *Penyimpulan* adalah proses pengambilan intisari dari sajian data melalui proses interpretasi untuk menjawab masalah yang terkait dengan kualitas proses bimbingan proposal skripsi dan kualitas proposal.

Hasil analisis yang mencakup kedua masalah tersebut diinterpretasi untuk mengetahui intensitas atau kualitas masing-masing. Dalam hal ini digunakan pedoman sebagai berikut.

SKALA	PENGGOLONGAN
80-100	Sangat Baik
70-79,9	Baik
60-69,9	Cukup
50-59,9	Kurang
< 50	Sangat Kurang

Hasil kajian dan interpretasi data dirumuskan dalam pernyataan-pernyataan tertulis dengan memperhatikan sistematika pemaparan yang logis dan sistematis. Dari sini akan ditarik kesimpulan tentang gambaran kualitas bimbingan proposal skripsi dengan metode pemanduan berpikir kritis (*cognitive coaching*) yang dilihat dari segi proses dan hasil. Penyimpulan tindakan dalam PTK ini berpegang pada ketentuan sebagai berikut.

Terjadi peningkatan proses bimbingan proposal skripsi jika setelah penerapan metode *Cognitive Coaching* terdapat kondisi sebagai berikut.

- (1) Minimal terdapat 80 % mahasiswa yang hadir dalam setiap kali pertemuan bimbingan.
- (2) Minimal aktivitas rata-rata mahasiswa berkualitas baik.
- (3) Terdapat 70 % mahasiswa yang minimal mencapai tahap penulisan bab III.
- (4) Terdapat 40 % peserta bimbingan yang menghasilkan proposal dengan kualitas sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat uraian tentang hasil penelitian beserta pembahasannya. Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, uraian pada bab ini mencakup

(1) prosedur pelaksanaan bimbingan proposal skripsi; (2) kualitas proses bimbingan proposal skripsi; dan (3) kualitas proposal skripsi.

Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Proposal Skripsi

Pelaksanaan bimbingan berlangsung dalam 3 siklus. Siklus pertama memuat kegiatan dengan fokus judul rencana penelitian dan bab I (pendahuluan), siklus ke-2 dengan fokus bab II (kajian pustaka) , dan siklus ke-3 dengan fokus bab III (metode penelitian). Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan bersama yang dijadwal sekali dalam satu minggu serta dalam konsultasi individual yang tidak dijadwal secara khusus.

Materi yang dibahas dalam bimbingan meliputi aspek substansi, bahasa, dan sistematika proposal. Pembahasan ketiga aspek tersebut dilakukan secara terintegrasi dalam format bimbingan bersama yang menerapkan metode pemanduan berpikir kritis (*cognitive Coaching*).

A. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan pembahasan judul rencana penelitian dan bab pertama dalam format *reasing consecus* (RC), *discussion* (D), *controvercial topic* (CT), dan *problem solving* (PS). Aktivitas tulis berupa *writing journals* (WJ).Rangkaian kegiatan pada siklus ini dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan.

Pertemuan pertama berisi kegiatan presentasi judul oleh masing-masing mahasiswa peserta bimbingan. *Reasing consencus* berwujud kegiatan penyepakatan judul yang akan digarap dalam format diskusi yang melibatkan pihak mahasiswa pemilik judul, pembimbing, dan mahasiswa lain. Di sini masing-masing mahasiswa menjelaskan judul yang dipilihnya dengan panduan pertanyaan dari pembimbing. Pertanyaan menyangkut alasan pemilihan judul, pengertian setiap istilah atau konsep yang tertera pada judul, serta lingkup atau cakupan judul. Penjelasan mahasiswa tentang judul ini kemudian ditanggapi oleh pembimbing dan mahasiswa lainnya. Hasil dari pertemuan ini beragam sesuai dengan kesiapan dan kemajuan masing-masing mahasiswa. Ada mahasiswa yang harus mengubah judulnya dari skala kecil sampai skala yang cukup besar. Ada pula judul skripsi yang langsung disepakati. Sebagai tindak lanjut, pembimbing memberikan saran kepada mahasiswa untuk membuat peta konsep terkait dengan rencana penelitiannya agar arah judul yang dikehendaki lebih jelas.

Pada pertemuan kedua, mahasiswa masih mengajukan permasalahan terkait dengan judul rencana penelitian, kecuali seorang bimbingan yang sudah mulai mengerjakan bab I. Dalam praktiknya, mahasiswa mengajukan permasalahan terkait dengan judul rencana penelitiannya masing-masing untuk ditanggapi dalam forum diskusi. Seperti pada pertemuan sebelumnya, pertemuan ini memiliki target diperolehnya judul proposal yang mantap. Kegiatan ini mengimplementasikan komponen reasing consencus, discussion, controvercial topic, dan problem solving. Masing-masing mahasiswa mengajukan berbagai masalah dan kesulitan terkait dengan perumusan judul penelitiannya. Selanjutnya, problem yang diajukan ditanggapi oleh pembimbing dan peserta bimbingan lain dalam format diskusi dan tanya jawab. Pada kesempatan tanya jawab, pembimbing mengajukan masalah yang bersifat kontroversial sebagai salah satu upaya untuk menguji kekuatan judul proposal. Pada tahap ini disepakati dua judul lagi dari 9 judul proposal yang ada.

Pada pertemuan ketiga dilakukan kegiatan yang secara umum sama dengan pada pertemuan kedua. Hanya saja, pada pertemuan ini topik atau masalah yang dikemukakan juga mencakup bab I (pendahuluan). Kegiatan pada pertemuan ini lebih didominasi oleh komponen kegiatan *discussion* dan *problem solving*. Kedua bentuk kegiatan tersebut banyak diarahkan pada pembahasan pembenahan judul yang mencakup lingkup atau cakupan judul dan subtansi bab I. Pada pertemuan ini sudah 7 judul proposal yang disepakati. Tiga judul dari dua pertemuan sebelumnya dan 4 judul lagi disepakati pada pertemuan ini. Keempat judul ini sebelumnya sudah dibahas pada pertemuan kedua.

Pertemuan keempat diisi dengan pembahasan tentang subtansi bab I serta melanjutkan pembenahan judul proposal yang belum disepakati pada pertemuan sebelumnya. Pada peremuan ini berhasil disepakatilagi 2 buah judul. Komponen kegiatan yang terlibat adalah *reasing consencus*, *discussion*, dan *problem solving*. Melalui pertanyaan-pertanyaan pembimbing, mahasiswa diajak mendalami hasil kerjanya masing-masing beserta berbagai permasalahannya. Permasalahan yang muncul dilemparkan kepada semua peserta bimbingan untuk dipecahkan bersama-sama. Dari kegiatan ini diperoleh beberapa kesepakatan yang selanjutnya digunakan oleh masing-masing mahasiswa sebagai titik tolak pembenahan.

Pertemuan kelima masih membahas judul yang belum disepakati dan sebagian besar diskusi membahas bab I, baik dari sisi substansi, bahasa, maupun teknik penyajian. Bahkan pada pertemuan ini terdapat mahasiswa yang sudah menunjukkan kerangka bab II. Pada pertemuan ini dilaksanakan kegiatan diskusi untuk memecahkan beberapa masalah. Dari kegiatan ini disepakati satu judul yang berulang kali mengalami perubahan. Dengan demikian, pada akhir pertemuan kelima ini telah disepakati seluruh judul yang diajukan oleh kesepuluh peserta bimbingan.

Pekerjaan mahasiswa yang dibahas pada setiap pertemuan pada siklus ini dihasilkan dalam tenggat waktu antara suatu pertemuan dengan pertemuan sebelumnya. Pembimbing memeriksa pekerjaan mahasiswa sebelum pertemuan bimbingan bersama berlangsung. Dengan demikian, aktivitas yang dilaksanakan pada setiap pertemuan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Namun demikian, tidak semua mahasiswa berhasil menyelesaikan pekerjaan sampai pada minggu berikutnya. Hal tersebut disebabkan beberapa hal, di antaranya adalah tingkat kesulitan masalah, kesulitan memperoleh sumber, serta sebab-sebab lain yang bersumber dari dalam diri peserta bimbingan seperti motivasi dan padatnya kegiatan.

Sekali seminggu pada siklus ini mahasiswa juga menuliskan pengalaman bimbingannya dalam jurnal mingguan. Di sini mahasiswa dapat menyampaikan pengalaman, kesulitan, dan berbagai masalah lain terkait dengan pekerjaan menulisnya. Jurnal ini digunakan oleh peneliti/pembimbing untuk membantu mahasiswa mengatasi berbagai masalah serta untuk memperbaiki proses bimbingan yang berlangsung. Dalam praktiknya, pembimbing menggunakan informasi dalam jurnal ini sebagai salah satu acuan dalam melaksanakan subaspek kegiatan diskusi dan pemecahan masalah dengan mengangkat masalah yang dihadapi peserta dan membahasnya dalam forum bimbingan. Dalam kondisi seperti ini, peserta lain dapat mengambil manfaat dari pengalaman temannya. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat mengantisipasi dan mengatasi permasalahan yang sedang atau akan dihadapi dengan lebih mudah.

B. Siklus II

Siklus II difokuskan pada pembahasan bab II (kajian pustaka). Namun demikian, pada siklus ini juga masih didiskusikan bab I dari beberapa mahasiswa. Siklus ini berlangsung dalam 4 kali pertemuan. Seperti pada siklus sebelumnya, pada siklus ini

dilaksanakan kegiatan dalam format *reasing consecus, discussion, controvercial topic, problem solving*. dan aktivitas tulis berupa *writing journals*.

Pertemuan pertama mendiskusikan kerangka bab II yang sudah dipersiapkan mahasiswa. Proses diskusi berjalan relatif lancar hingga disepakati kerangka bab II dari beberapa judul proposal. Pertemuan ini didominasi oleh kegiatan *reasing consecus, discussion, dan problem solving*. Mahasiswa menuliskan kerangka bab II di papan tulis untuk mendapatkan tanggapan dari pembimbing dan peserta bimbingan lain. Dengan panduan pembimbing, dilakukan diskusi untuk membahas dan membenahi kerangka tersebut. Di samping membahas kerangka bab II, pada pertemuan ini juga dibahas bab I beberapa judul proposal yang belum tuntas pada siklus I.

Pertemuan kedua mendiskusikan uraian bab II, berbagai permasalahan yang menyangkut pemaparan kajian pustaka, serta melanjutkan diskusi kerangka bab II yang belum tuntas pada minggu sebelumnya. Kegiatan-kegiatan tersebut juga berlangsung dalam format *reasing consecus, discussion, dan problem solving*.

Pada pertemuua ketiga dilakukan pembahasan uraian bab II dengan format kegiatan seperti pada pertemuan sebelumnya. Diskusi lebih mengarah pada pembahasan yang terkait dengan tingkat kedalaman uraian serta urgensi subtansi uraian. Paparan belum berupa uraian mendalam, melainkan masih sederhana dan perlu diperluas, misalnya dengan menampilkan lebih banyak pandangan ahli serta ilustrasi dan contoh yang memperjelas konsep. Di samping itu, didapati pula uraian yang tidak cukup relevan dengan topik yang dibahas.

Pertemuan keempat didominasi komponen kegiatan *reasing consencus dan discussion*. Diskusi pada pertemuan ini lebih banyak mengarah pada penyempurnaan bab II baik dalam aspek subtansi, bahasa, dan sistematika.

Seperti pada siklus pertama, kegiatan pada setiap pertemuan pada siklus ini dilakukan dengan mempertimbangkan pengalaman pada pertemuan sebelumnya baik yang terekam dalam catatan lapangan maupun yang tertulis pada jurnal bimbingan. Sebelum pertemuan bimbingan berikutnya, pembimbing telah mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa dan memikirkan bentuk bantuan bimbingan yang diperlukan mahasiswa.

C. Siklus III

Siklus III difokuskan pada pembahasan bab III (metode penelitian). Pada siklus ini juga masih dibahas uraian bab II dari beberapa judul proposal yang belum tuntas dalam pembahasan pada siklus sebelumnya.

Pada pertemuan pertama dilakukan pembahasan uraian bab III dari beberapa judul proposal. Pada pertemuan ini pembimbing mengajukan serangkaian pertanyaan dan permasalahan kepada mahasiswa terkait dengan isi bab III. Pembimbing juga mengungkapkan berbagai kekurangan dari aspek bahasa dan sistematika. Setiap masalah dibahas bersama dalam diskusi. Mahasiswa lain juga memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan revisi. Pertemuan ini berisi kegiatan *raising consecus, discussion, controvercial topic, dan problem solving*. Penyajian topik atau masalah yang bersifat kontroversial dilakukan mengingat kemungkinan banyaknya masalah metodologis yang muncul sejalan dengan sifat metode penelitian yang cukup kompleks. Dalam praktiknya, pembimbing menyajikan perihal yang dinilai akan memancing perbedaan pendapat. Setelah itu, pembimbing meminta peserta untuk mengemukakan pendapatnya. Dari sini timbul diskusi yang mengarah pada pemahaman hal-hal baru berdasarkan sudut pandang tertentu. Di antara topik-topik kontroversial yang dikemukakan adalah perlu tidaknya menetapkan jumlah sumber data dalam kajian penggunaan bahasa dalam percakapan. Pengajuan hal-hal yang bersifat kontroversial ini dapat memfasilitasi mahasiswa dalam berlatih untuk berpikir secara kritis, logis, dan sistematis.

Pada siklus ini juga dibahas uraian bab II yang belum disepakati pada siklus sebelumnya. Adanya beberapa mahasiswa yang belum menuntaskan bab ini dapat dipahami karena menulis, termasuk menulis proposal skripsi, merupakan proses yang kompleks sebagaimana dikemukakan oleh Booth dan Gregory (1991:7) bahwa menulis merupakan aktivitas kompleks yang ditunjukkan oleh keterlibatan proses berpikir yang menjangkau berbagai wilayah. Kondisi ini memungkinkan perbedaan kemajuan penulisan proposal di antara peserta bimbingan.

Pertemuan kedua masih dilakukan dalam format kegiatan yang sama. Dengan panduan dosen pembimbing mahasiswa penyusun proposal menjelaskan tulisannya kepada pembimbing dan peserta bimbingan lainnya. Dari diskusi yang berlangsung,

diperoleh kesepakatan mengenai beberapa hal. Pada pertemuan ini disetujui satu judul proposal untuk diseminarkan.

Dalam pertemuan ketiga juga dilakukan kegiatan seperti pada pertemuan sebelumnya. Sampai pada pertemuan ketiga ini baru tiga orang yang menyelesaikan ketiga bab proposal penelitiannya. Diskusi pada pertemuan ini menyepakati satu judul lagi untuk diseminarkan.

Pertemuan keempat dilakukan dengan lebih memberikan tekanan pada penerapan kegiatan *problem solving*. Berdasarkan jurnal bimbingan dan melalui kegiatan pemecahan masalah, pembimbing memperoleh informasi tentang kendala-kendala yang dihadapi peserta bimbingan kemudian bersama-sama peserta berdiskusi untuk memberikan jalan keluar berupa pemberian informasi dan saran. Alasan yang lebih sering muncul adalah merasa kesulitan dalam memaparkan ide atau gagasan serta kesulitan memperoleh sumber. Kedua hal ini sebelumnya juga dirasakan oleh peserta lain yang sudah berhasil melaksanakan seminar proposal. Kondisi ini mengindikasikan adanya kecenderungan umum dalam terkait dengan jenis masalah yang dihadapi peserta bimbingan.

Kualitas Proses Bimbingan Proposal

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian tentang kualitas bimbingan proposal skripsi melalui metode *cognitive coaching*. Temuan yang dipaparkan mencakup intensitas pertemuan bimbingan, aktivitas mahasiswa dalam pertemuan bimbingan, dan capaian kemajuan bimbingan.

Secara umum intensitas kehadiran mahasiswa sangat tinggi, yakni mencapai 83,33%. Hasil tersebut diperoleh dari penghitungan rata-rata jumlah mahasiswa yang hadir baik pada siklus I, II, maupun III. Berikut adalah deskripsi kehadiran mahasiswa setiap siklus.

NO.	MHS	SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III		RT HADIR
		JUMLH	%	JMLH	%	JMLH	%	
1.	A	4	80	4	100	4	100	93,33
2.	B	4	80	4	100	4	100	93,33
3.	C	3	60	4	100	4	100	86,66
4.	D	5	100	4	100	3	75	91,66

5.	E	4	80	4	100	3	75	85
6.	F	3	60	4	100	4	100	86,66
7.	G	3	60	3	75	4	100	78,33
8.	H	2	40	3	75	3	75	63,33
9.	I	4	80	3	75	4	100	85
10.	J	3	60	3	75	3	75	70
		35	70	36	90	36	90	83,33

Secara umum aktivitas mahasiswa berkualitas baik dengan capaian skor 74,5. Hasil ini diperoleh dari penghitungan skor rata-rata aspek 1, 2, dan 3 seperti tampak pada tabel 3. Temuan kualitas aktivitas pada masing-masing aspek menunjukkan kondisi yang relatif sama. Ketiga aspek sama-sama mencapai skor yang termasuk ke dalam kategori baik. Berturut-turut dari aspek 1 sampai dengan aspek 3 menunjukkan perolehan skor 72,5; 75; dan 76.

Temuan ini dapat dipahami karena kesepuluh subjek penelitian memiliki karakter yang beragam. Terdapat beberapa subjek dengan tingkat kepercayaan diri yang relatif tinggi, sementara subjek lainnya dengan tingkat kepercayaan diri yang belum maksimal. Kondisi ini sudah diupayakan untuk memperbaikinya, bahkan sejak siklus I. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa mahasiswa yang lebih tinggi tingkat aktivitasnya memang merupakan mahasiswa yang aktif pula dalam perkuliahan. Terlepas dari masalah tersebut, format bimbingan proposal yang diterapkan dapat mendorong setiap mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan terwujudnya hasil karya otentik melalui serangkaian kegiatan berpikir yang sistematis. Secara rinci gambaran aktivitas mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

NO.	MHS	ASPEK			SKOR TOTAL
		1	2	3	
1.	A	80	85	95	86,66
2.	B	75	80	80	78,33
3.	C	70	75	75	73,33
4.	D	85	90	80	85
5.	E	70	75	65	70
6.	F	65	70	85	73.33

7.	G	60	65	75	66,66
8.	H	80	75	65	73,33
9.	I	70	65	65	66,66
10.	J	70	70	75	71,66
SKOR RATA-RATA		72,5	75	76	74,5

Sampai akhir siklus III terdapat 30 % mahasiswa yang sudah melaksanakan ujian seminar, 50 % dalam proses penyelesaian bab III, sementara 20 % lagi baru menyelesaikan bab II. Dengan demikian, sudah 80 % mahasiswa mencapai kemajuan sesuai dengan target, yakni sebagian besar peserta bimbingan sudah mengerjakan bab III. Keberadaan 2 peserta yang baru menyelesaikan bab II pada akhir siklus III disebabkan oleh beberapa faktor. Di antara faktor-faktor tersebut adalah kurang maksimalnya upaya mahasiswa serta kendala kesehatan. Dari pengamatan selama berlangsungnya program bimbingan ini diketahui beberapa mahasiswa segera menunjukkan perkembangan tulisan pada minggu berikutnya, sementara yang lain masih minggu berikutnya lagi, dan seterusnya. Gambaran tentang capaian penulisan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

NO.	MHS	CAPAIAN KEMAJUAN		
		SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1.	A	JP/s + Bab I/s	Bab II/s + Bab III/dp	Bab III/s + S/s
2.	B	JP/s + Bab I/dp	Bab I/s + Bab II/s	Bab III/s + S/s
3.	C	JP/s + Bab I/dp	Bab I/s + Bab II/s	Bab III/dp
4.	D	JP/s + Bab I/s + Bab II/dp	Bab II/s + Bab III/s	S/s
5.	E	JP/s + Bab I/s	Bab I/s + Bab II/s	Bab III/dp
6.	F	JP/s	Bab I/s + Bab II/s	Bab III/dp
7.	G	JP/s + Bab I/dp	Bab I/s + Bab II dp	Bab II/s
8.	H	JP/s + Bab I/s	Bab II/s	Bab III/dp
9.	I	JP/s + Bab I/s	Bab II/dp	Bab II/s + Bab III/dp

10.	J	JP/s + Bab I/s	Bab II/dp	Bab II/s
-----	---	----------------	-----------	----------

3.2 Kualitas Proposal

Kualitas proposal diketahui dari hasil penilaian pada seminar proposal skripsi yang melibatkan tiga orang penguji, yakni penguji I (pembahas), penguji II (pembimbing I, dan penguji III (pembimbing II). Penilaian yang diberikan mencakup aspek sistematika, substansi, dan bahasa. Temuan untuk aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 : Nilai Proposal

NO.	MHS	PENGUJI			RT
		I	II	III	
1.	A	80	83	81	81,33
2.	B	75	83	84	80,70
3.	D	85	81	80	82
					81,34

Sebagaimana dipaparkan pada butir 4.2 sampai akhir siklus III baru 3 peserta bimbingan yang sudah melaksanakan seminar proposal. Dari ketiga peserta tersebut seluruhnya menunjukkan kualitas proposal yang sangat baik sebagaimana tampak dalam tabel. Namun demikian, capaian tersebut belum memenuhi target 40 % mahasiswa mencapai kualitas sangat baik pada aspek kualitas proposal karena belum seluruh peserta dapat melaksanakan seminar. Kondisi ini tidak mengurangi makna kegiatan bimbingan yang dilaksanakan karena dapat diproyeksikan bahwa sampai pada akhir september kurang lebih 3 peserta lagi dapat melaksanakan seminar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan MPBK dinilai dapat meningkatkan proses bimbingan skripsi mahasiswa prodi PBSI dan PGSD. Hal ini didukung oleh beberapa fakta sebagai berikut.

(1) Intensitas kehadiran mahasiswa dalam kegiatan bimbingan sangat tinggi dengan skor

83,33.

- (2) Secara umum aktivitas mahasiswa berkualitas baik dengan capaian skor 74,5.
- (3) Penulisan proposal mengalami kemajuan dari siklus ke siklus. Dimulai dari penyepakatan judul pada siklus I, sampai pada akhir siklus III terdapat 30 % mahasiswa yang sudah menyelesaikan seminar, 50 % dalam tahap penyelesaian bab III, 20 % baru menyelesaikan bab II.
- (4) Penerapan MPBK juga dapat mendorong meningkatnya kualitas proposal, sekalipun belum semua mahasiswa dapat menyelesaikan proposalnya dalam waktu 13 minggu. Dari tigaproposal yang diseminarkan, semuanya menunjukkan kualitas sangat baik.

Berdasarkan hasil yang ditemukan dan berbagai informasi yang diperoleh selama proses penelitian, dikemukakan beberapa saran untuk pihak terkait.

- (1) Dosen pembimbing disarankan menyusun jadwal bimbingan secara rutin.
- (2) Mahasiswa disarankan memperdalam pemahamannya dalam bidang yang dipilih sebelum mengikuti proses bimbingan.
- (3) Perlu pembicaraan untuk menjajaki kemungkinan program bimbingan skripsi terjadwal secara melembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Booth, Wayne C dan Gregory, Marshall W. (1991). *The Harper & Row Rhetoric-Writing as Thinking Thinking as Writing*. New York: Harper Collins Publisher Inc.
- Costa, Art dan Robert Garmston. 1994. *Cognitive Coaching. A Foundation for Renaissance Schools*. Norwood, MA., Christopher-Cordon Publishers, Inc. Available on-line at <http://emissary.ots.utexas.edu/wings/cognitivecoaching.html>.
- Eanes, Robin. (1997). *Content Area Literacy. Teaching for Today and Tomorrow*. Albany: Delmar Publisher-ITP an International Thomson Publishing Company.
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research* (2nd Ed.). Buckingham: Open University Press.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kurniawan, Eri. 2002. *Pembudayaan Kemampuan Berpikir Kritis di Perguruan Tinggi melalui Metode Pemanduan Berpikir Kritis (Critical Coaching)*. Hasil Penelitian Tidak Dipublikasikan. Bandung: UPI.

Nunan, David. 1995. *Second Language Teaching and Learning*. Boston: Heinle & Heinle Publisher.

Paul, Richard et al. 1995. *Study of 38 Public Universities and 28 Private Universities to Determine Faculty Emphasis on Critical Thinking in Instruction*. Available online at <http://www.criticalthinking.org/schoolstudy.htm>.

Suharnan, 2005. Psikologi Kognitif. Surabaya: Srikandi.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Temple, Charles et. Al. (1988). *The Beginning of Writing*. Boston: Allyn and Bacon, INC.

Wahab, Abdul & Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.